

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus mengenai Implementasi Pendidikan Islam Inklusif dalam Pembelajaran Ke-Nu-An dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru mapel Ke-Nu-An tentang pendidikan Islam Inklusif yaitu pengajaran dan penanaman nilai-nilai Islami yang dalam proses pendidikan mengedepankan prinsip-prinsip Humanisme yang mengembangkan sikap toleransi, persaudaraan, simpati, empati moderat, dan menghargai perbedaan. Karena sesuai dengan karakteristik ajaran Islam. Pendidikan Islam inklusif merupakan pandangan yang mengajarkan tentang sikap terbuka, dan penanaman sikap tasamuh atau menghormati perbedaan. Salah satunya adanya sikap terbuka yang berarti memberikan kebebasan hak dan kewajiban kepada setiap orang, contoh di dalam madrasah membebaskan peserta didik dalam mengembangkan potensi bakatnya melalui ekstra kurikuler. Selain itu juga mempunyai arti penanaman sikap tasamuh, maksudnya menanamkan sikap tenggang rasa terhadap sesama, contohnya peserta didik ketika dengan temannya yang belum paham dalam pembelajaran tetap menghargai dan mencoba membantunya. Selanjutnya penanaman sikap menghormati perbedaan, baik semua aspek kehidupan juga bentuk pendidikan Islam inklusif yang bermaksud di dalam menjalani kehidupan diharuskan menghargai perbedaan yang ada.
2. Implementasi pendidikan Islam Inklusif dalam pembelajaran Ke-Nu-An dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan sudah dipersiapkan secara matang. Implementasi pendidikan Islam Inklusif dalam pembelajaran Ke-Nu-An menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, metode dialogis dan metode suri tauladan. Dalam penerapannya, guru mengembangkan materi Ke-Nu-An dengan mengaitkan permasalahan riil yang ada di sekitar

disertai dengan penanaman sikap toleran, mau menerima pendapat orang lain. Serta pada dasarnya materi yang diajarkan memang bermuatan tentang ajaran islam yang menghargai keragaman dan perbedaan. Kemudian adanya pendidik yang mempunyai paradigma pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat, sehingga mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut pada siswa di madrasah. Selain itu, penciptaan suasana religius di madrasah yang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. seperti, membiasakan bersalaman setiap masuk sekolah, mengadakan kajian keagamaan yang biasa dilakukan pada sabtu pagi sebelum pembelajaran dimulai tiap 2 minggu sekali, peringatan hari-hari besar agama, dan untuk memantapkan lagi dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk ormas. Dengan adanya pendidikan Islam inklusif akan tercipta kerukunan antar umat beragama, antar suku sehingga akan tercipta juga kehidupan yang indah dalam bermasyarakat, menghindari peperangan dan perpecahan, mempererat hubungan antar beragama, memperkuat iman, meningkatkan rasa persaudaraan.

3. Persepsi siswa tentang pendidikan Islam Inklusif yaitu pengajaran dan melatih pembentukan sikap toleran, mau menerima pendapat orang lain, mau menerima perbedaan, dan damai atau anti kekerasan agar tidak terjadi permusuhan dan kekerasan, melainkan memperluas persaudaraan. Sikap toleran atau menghargai sesama ditunjukkan dengan bermain-main dan bercanda antara siswa, dengan itu pendidikan islam inklusif mempunyai arti sikap seseorang yang menerapkan saling menghargai dan saling menghormati antar sesama. Lebih jelasnya mempunyai arti cinta damai untuk semua orang walaupun latar belakang orang itu bermacam- macam.

B. Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan antara lain:

1. Bagi Madrasah sekiranya melengkapi fasilitas sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan

memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu tetap menjaga suasana religius di madrasah.

2. Kepada guru mata pelajaran khususnya dan umumnya bagi semua guru bidang studi diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang religius, dan menanamkan sikap terbuka, toleran, mau menerima pendapat orang lain dan menerima adanya perbedaan.
3. Bagi Siswa diharapkan untuk senantiasa semangat dalam belajar, lebih aktif dalam pembelajaran, dan dapat menjaga ketenangan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber keilmuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan cahya ilmu-Nya sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari-Nya dan penulis diwajibkan untuk selalu bersyukur tiada henti. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, saran, dan bantuan sehingga dapat tersusun sedemikian rupa. Dan apabila ada kesederhanaan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Skripsi sudah dibuat sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan. Karena itu tegur sapa dari pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. *Aamiin...*